

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting bagi pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan adalah wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan hanya untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Hal ini sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 2 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sistem Pendidikan Nasional telah dirancang sedemikian rupa agar dapat menumbuhkan generasi penerus bangsa yang berkompeten dan siap untuk menghadapi perkembangan zaman. Indonesia dengan beragam budaya memiliki cara tersendiri dalam menerapkan pola belajar mengajar. Pola ini terbentuk dari kebudayaan lokal yang masih tertanam di seluruh wilayah Indonesia dan hal tersebut berbeda dengan pola pengajaran yang ada di negara barat. Salah satu cara dalam memperbaiki sistem pendidikan

yang ada di Indonesia dengan meningkatkan kualitas pendidik yang ada. Kurangnya kualitas pendidik dapat dilihat berdasarkan penurunan hasil belajar yang terjadi pada rata-rata Ujian Nasional (UN) yang selalu diadakan setiap tahunnya untuk menentukan suatu kelulusan.

Peneliti menemukan fakta terkait penurunan hasil belajar siswa yang dikutip dari sumber berita **news.detik.com, YOGYAKARTA–tahun 2017**. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY, Kadamanta Baskara Aji mengatakan rata-rata nilai UNBK SMK turun.

“Kalau dibandingkan dengan tahun lalu, nilai rata-rata UNBK untuk SMK tahun ini mengalami penurunan. Menurut Aji nilai rata-rata SMK untuk pelajaran Bahasa Indonesia tahun ini 72,73, sedangkan tahun lalu 73,44. Untuk Bahasa Inggris 46,74, pada tahun lalu 54,85. Mata pelajaran kompetensi tahun ini rata-ratanya 77,52 dan tahun lalu 77,55. Hanya matematika yang mengalami kenaikan, tahun ini 48,61 tahun lalu 47,91. Jika melihat total rata-rata empatmata pelajaran tahun ini nilainya 245,6 dan tahun lalu 253,75”

Berdasarkan data di atas pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris mengalami kenaikan, sedangkan matematika mengalami peningkatan. Hasil belajar mengalami penurunan dilihat dari hasil UNBK SMK di Yogyakarta pada tahun ajaran 2016/2017. Kebijakan UNBK berdasarkan nilai rata-rata UNBK, integritas UNBK dan integritas sekolah.

Penurunan yang terjadi pada nilai rata-rata UNBK tidak terjadi pada integritas UNBK dan integritas sekolah. Integritas menunjukkan potensi tingkat kecurangan yang dilakukan baik pihak sekolah maupun

siswa. Hal tersebut diketahui berdasarkan fakta terkait integritas UNBK yang dikutip dari:

“news.detik.com, JAKARTA, tahun 2017- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memaparkan tahun ini relatif sepi dari isu tentang kebocoran dan kecurangan pelaksanaan UN. Sebagaimana yang terjadi pada jenjang SMA/MA/SMK, migrasi yang besar dari UNKP ke UNBK meningkatkan integritas. Sehingga rerata UN turun menjadi 4,36 poin”

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan meskipun rerata UN turun, migrasi yang besar dari UNKP ke UNBK meningkatkan integritas sehingga dapat meminimalkan adanya kebocoran dan kecurangan pada saat pelaksanaan UN. Selain tidak berpengaruh kepada integritas UNBK, hal tersebut juga tidak berpengaruh pada integritas sekolah.

“TRIBUN-TIMUR.COM, MAKASSAR, tahun 2017- Kepala Dinas Pendidikan Sulawesi Selatan, Irman Yasin Limpo mengatakan tahun lalu sekolah yang melaksanakan UNBK cuma sekitar 33 sekolah saja, dan tahun ini sudah 50 persen atau lebih dari 150 sekolah, dan jumlah tersebut meningkatkan nilai integritas. Sudah pasti turun karena integritas naik, itu sudah diperkirakan karena kita pakai UNBK. Tetapi secara nasional mungkin juga akan turun. Kami belum dapat kompilasinya dari Kementerian Pendidikan, yang harus dibangun adalah integritas siswa. Ke depan, 100 persen harus UNBK baik SMA maupun SMK. Kalau sudah begitu kan jelas standar belajarnya gimana. Nilai mungkin turun tapi yang kita harap adalah integritasnya semakin tinggi.”

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan integritas sekolah di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan 50 persen, pada awalnya hanya 33 sekolah yang melaksanakan UNBK kemudian meningkat menjadi 150 sekolah.

Hasil belajar yang tinggi disetiap mata pelajaran merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan pendidikan mereka dan kelak di

masyarakat. Khususnya pada mata pelajaran akuntansi merupakan bidang studi yang patut diperhitungkan pada dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan peran dan fungsinya sangat dibutuhkan di segala bidang usaha, baik usaha skala besarmaupun usaha skala kecil. Oleh karena itu prestasi akuntansi belajar yang tinggi bisa menjadi salah satu faktor keberhasilan mereka di dunia kerja .

Keberhasilan pencapaian hasil belajar diperoleh melalui proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Penerapan cara belajar yang disesuaikan dengan kondisi siswa merupakan hal penting dalam implementasi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Cara belajar yang dilakukan oleh pengajar disesuaikan dengan komponen sistem pengajaran. Komponen tersebut dapat berupa tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik atau siswa, tenaga pendidik atau guru, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang dapat menimbulkan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar hingga tercapainya suatu tujuan belajar. Motivasi belajar siswa akan muncul apabila terdapat beberapa faktor pendukung seperti tujuan, dorongan, dan kebutuhan di dalam masing-masing siswa. Menurunnya motivasi belajar siswa memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Salah satu hasil dari belajar siswa adalah nilai ujian. Berdasarkan peraturan yang

baru, nilai UNAS tidak lagi menjadi penentu kelulusan siswa, akibatnya motivasi belajar siswa terhadap hasil UNAS menjadi menurun, dan dampaknya adalah nilai UNAS menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini terbukti berdasarkan fakta terkait menurunnya nilai UNAS berikut ini:

JawaPos.com tahun 2017 – Berdasar data Dinas Pendidikan (Dispendik) Gresik, nilai rata-rata UNAS SMP/MTs pada 2017 hanya 232,46. Nilai tersebut jauh lebih rendah dari pada 2016, yaitu 271,43. Bahkan pada tahun 2015 mencapai 299,5 dan 2014 301. Kabid Pendidikan Dasar Nur Maslichah menambahkan, keputusan meluluskan siswa mutlak kewenangan satuan pendidikan atau sekolah. Sebab, sekolah yang paling mengetahui kemampuan siswa. Parameter kelulusan berdasar pada hasil pembelajaran selama tiga tahun, budi pekerti siswa, dan nilai UNAS. Dia membenarkan bahwa nilai UNAS tahun ini cenderung turun. Salah satu penyebabnya adalah hasil UNAS tidak lagi menjadi penentu kelulusan siswa. Kelulusan akhir diserahkan ke sekolah masing-masing. Dampaknya, motivasi siswa dalam belajarpun kurang optimal.”

Meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan kegiatan yang umum pada setiap kegiatan pembelajaran. Seorang pengajar bertugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan disertai dengan kegiatan peningkatan motivasi siswa dalam belajar. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam proses peningkatan motivasinya, oleh karena itu merupakan hal penting bagi guru agar selalu memberikan motivasi untuk mengembangkan diri siswa secara optimal. Pengajar dapat memberikan beberapa informasi kepada siswa tentang informasi lengkap mengenai target belajar yang dikaitkan dengan dampak positif yang akan diperoleh di masa yang akan datang sebagai langkah awal untuk membangkitkan motivasi siswa. Suasana belajar mengajar yang kondusif dan variasi

metode penyajian yang menarik memiliki kesan tersendiri di hati siswa sehingga menumbuhkan motivasi untuk mencapai target belajar. Suasana belajar mengajar yang interaktif antara pengajar dan siswa akan mempercepat penyerapan ilmu dalam diri siswa. Pengajar dapat memberikan perhatian kecil seperti memberikan pujian atau catatan penilaian agar siswa mengalami peningkatan motivasi untuk mencapai tujuan belajarnya.

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar yaitu minat membaca, minat membaca mampu mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal serta dapat membentuk suatu kebiasaan siswa dalam belajar. Namun pada kenyataannya, minat membaca siswa saat ini rendah, sehingga hasil belajar mengalami penurunan. Pengaruh minat baca siswa terhadap hasil belajar dapat diketahui dari fakta berikut ini:

“**KOMPAS.com tahun 2017** – Minat baca masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak, masih sangat rendah. Data dari *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) menunjukkan persentase minat baca anak Indonesia hanya 0.01 persen. Artinya, dari 10.000 anak bangsa, hanya satu orang yang senang membaca. Rasa tertarik ada tapi untuk mendapatkan akses buku susah. Jadi, minat baca anak kurang, ujar Trini.”

Berdasarkan berita di atas dapat disimpulkan minat membaca siswa menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar, namun minat membaca yang dimiliki masyarakat Indonesia masih sangat rendah.

Faktor ketiga yang mempengaruhi hasil belajar adalah fasilitas sekolah kurang memadai, fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung berjalannya aktivitas pembelajaran. Namun,

hal tersebut menjadi hambatan dalam mencapai hasil belajar siswa jika sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah kurang memadai.

“REPUBLIKA.CO.ID, SOREANG tahun2017 – Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung, Juhana mengakui masih banyak sekolah di Kabupaten Bandung yang belum ditunjang dengan fasilitas yang memadai. Wakil Ketua DPRD Kabupaten Bandung, Jajang Rohana mengaku prihatin dengan kondisi yang ada di SDN Bojongmangu. Hal itu karena tidak terdapat fasilitas yang memadai untuk kegiatan siswa. Ia menuturkan, masalah sanitasi di sekolah juga menjadi persoalan. Satu toilet idealnya digunakan 10 orang siswa, kenyataannya digunakan untuk 420 orang siswa.”

Keberhasilan belajar siswa berkaitan erat dengan cara belajar yang diterapkan pada kegiatan belajar mengajar. Suasana belajar mengajar yang kondusif memiliki pengaruh dalam proses penyerapan ilmu yang diberikan pengajar kepada siswa. Salah satu faktor tersebut adalah minimnya ketersediaan sarana dan prasarana sekolah seperti toilet, kelas, laboratorium, lapangan olahraga, perpustakaan, tempat parkir, dan beberapa sarana prasarana penunjang lainnya.

Pengajar memiliki cara belajar yang berbeda sesuai dengan keahlian pengajar dan kondisi siswa. Pengajar dapat menggunakan alat bantu sebagai media pembelajaran. Alat bantu yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran memiliki beragam jenis. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan membantu pengajar dalam mencapai tujuan dari proses pembelajaran, dari media yang sederhana pada zaman dahulu yang digunakan para pengajar hingga modern seiring perkembangan teknologi canggih. Seiring perkembangan zaman, metode pembelajaran yang diterapkan seorang pengajar yang pada awalnya

bersifat kaku, kini berkembang menjadi sistem komunikasi dua arah. Pengajar harus melakukan komunikasi dua arah untuk memaksimalkan penyampaian informasi kepada siswa. Tuntutan tersebut akan berdampak pada kemampuan dan kecakapan seorang pengajar yang harus mengalami perkembangan.

“koran-jakarta.com, JAKARTA tahun2018 – Guru dan belajar, dua mata rantai yang seolah tidak terpisahkan. Namun kenyataannya, banyak guru yang enggan meng*upgrade* pengetahuan dan kemampuannya. Komunitas Guru Belajar (KGB) menyimpulkan ada sejumlah alasan yang menyebabkan guru enggan belajar. Misalnya belajar karena perintah atasan supaya dapat insentif (uang transpor, uang saku), belajar hanya dengan ahlinya (dokter, profesor, dosen), belajar tentang bagaimana cara belajar tanpa tahu penggunaan cara belajar atau mengajarkan suatu mata pelajaran, belajar bisa diburu waktu maupun anggapan belajar bisa seorang diri”

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan enggannya guru belajar mampu mempengaruhi cara belajar yang tidak efektif dan efisien pada siswa di dalam proses kegiatan belajar mengajar. Keterbatasan sarana dan prasarana pengajaran berteknologi canggih memacu pengajar agar memiliki kreativitas yang tinggi untuk menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa tertarik mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Salah satu media sederhana yang di gunakan oleh pengajar zaman dahulu adalah OHP. OHP (*Over Head Project*) merupakan jenis perangkat keras (*hardware*) yang sederhana, terdiri atas sebuah kotak yang bagian atasnya sebagai landasan yang luas untuk meletakkan transparansi yang memuat materi pengajaran. Media ini telah berkembang dengan adanya komputer, pengajar tidak lagi harus menuliskan konsep pada lembaran OHP, akan

tetapi cukup menuliskan konsep pada komputer kemudian menampilkannya pada layar proyektor.

Perkembangan zaman yang selalu dinamis memiliki dampak tersendiri dalam perkembangan media pembelajaran. Berawal dari buku, hingga media internet yang sekarang sudah lazim digunakan oleh para siswa. Belajar menggunakan media internet sudah dapat ditemui di sebagian besar sekolah yang ada di Indonesia, terdapat perbedaan dalam metode pembelajaran menggunakan internet dan buku.

“news.detik.com, BONDOWOSO tahun 2018 – Ketua Dewan Pendidikan Bondowoso Syaeful Bahar mengatakan akan segera merekomendasikan untuk melakukan larangan penggunaan gawai (*smartphone*) di kalangan pelajar di sekolah, karena banyak memberikan dampak negatif. Penggunaan gawai di sekolah cenderung menggiring siswa malas belajar. Karena dengan gawai soal mata pelajaran dapat diperoleh jawabannya lewat alat canggih itu”

Pembelajaran menggunakan buku dinilai lebih memberikan pemahaman lebih terhadap siswa. Pemahaman secara mendalam dapat berpengaruh terhadap pencapaian target hasil belajar siswa. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh sekolah, kurikulum, strategi dan metode pembelajarannya saja akan tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Peter Salim (1995:1463) Strategi belajar adalah rencana cermat tentang suatu kegiatan guna meraih suatu target/sasaran belajar. Sedangkan menurut the liang gie (1985:59) cara belajar sendiri merupakan suatu kecakapan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa dengan jalan latihan.

Menurut American Accounting Association (AAA) akuntansi adalah suatu proses pengindentifikasian, pengukuran, dan pelaporan

informasi ekonomi yang memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas oleh mereka yang menggunakan informasi keuangan tersebut.

Sedangkan menurut American Institute Of Certified Public Accountant akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran menurut cara yang benar dan dinyatakan dalam uang. Seni yang dimaksudkan yaitu akuntansi diperlukan kerapian, penggunaan bahan dan teknik-teknik tertentu sehingga menarik dan mudah dipahami oleh orang yang memerlukan. Pemakai informasi akuntansi yaitu manajer atau direktur, investor, kreditur, pemerintah, karyawan, dan masyarakat.

Informasi akuntansi yang berkualitas ditentukan oleh karakteristik kualitatif pokok yang dimiliki, antara lain: dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, penyajian jujur, substansial, dan netralitas. Serta memiliki beberapa azas-azas akuntansi, yaitu azas dasar akrual (pendapatan dan beban dilaporkan pada saat kejadian), azas dasar tunai (pendapatan dan beban diakui saat penerimaan atau pengeluaran uang kas), azas kesatuan usaha (transaksi yang terjadi dalam setiap kesatuan usaha dicatat dalam kesatuan usaha tersebut, tidak boleh dicampur dengan kesatuan usaha yang lainnya termasuk pemilik), azas kelangsungan usaha (konsep kesinambungan yang diasumsikan bahwa perusahaan akan terus melanjutkan usahanya dan tidak akan dibubarkan, penyajian harta berdasarkan harga perolehannya), azas perbandingan beban dan pendapatan (mengukur seberapa jauh pendapatan dan beban), dan azas

harga perolehan (menetapkan bahwa asset yang dibeli harus dicatat atas dasar biaya yang sesungguhnya).

Adapun peran akuntansi adalah sebagai berikut:

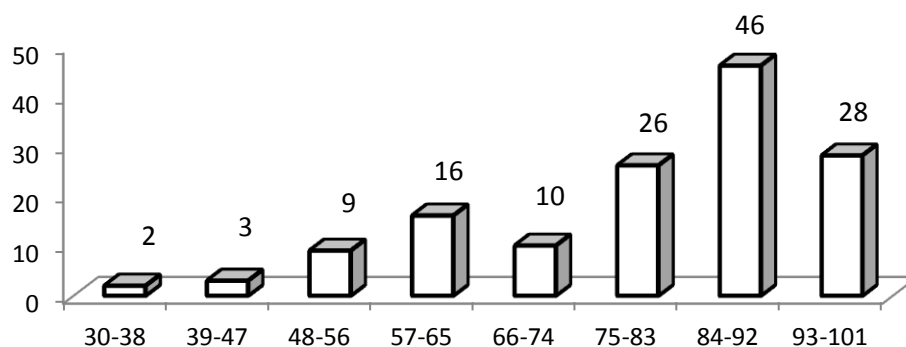
- a. Pengendalian Keuangan: salah satu peran utama dari akuntansi adalah dalam hal pengendalian keuangan. Pengendalian biaya (cost) adalah salah satu faktor yang utama untuk keberhasilan usaha. Pengendalian biaya (overhead) dan biaya produksi akan menentukan perbedaan antara laba dan rugi.
- b. Operasi Perusahaan: aktivitas akuntansi adalah sebagian dari operasi perusahaan sehari-hari, seperti penagihan terhadap pelanggan, pembayaran gaji karyawan, pembayaran tagihan pemasok, pemeliharaan persediaan, dan masing-masing tugas mempunyai peran dari proses akuntansi.
- c. Pelaporan: dengan laporan-laporan yang akurat, kita dapat mengantisipasi keadaan perusahaan dan dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi perusahaan.
- d. Perencanaan: melakukan perencanaan yang dapat membantu perusahaan untuk menjalankan tujuan perusahaan dalam melakukan pengoperasian perusahaan.

Usiasiswa SMA/SMK termasuk dalam kategori usia remaja. Masa remaja adalah masa dimana mereka bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa sehingga sering disebut masa labilnya seseorang karena masih mencari jati diri mereka. Ciri khasnya adalah sering

meluapnya emosi tanpa terkendali terhadap rangsangan yang datang, sehingga sering kali seorang remaja dapat terjerumus kedalam hal yang negatif dan mengabaikan pendidikannya karena tidak dapat mengendalikan emosi dalam dirinya. Kurang sabarnya siswa dalam menyelesaikan soal akuntansi yang bersifat konseptual dan proses yang sistematis dengan berbagai metode akuntansi yang rumit. Mereka kurang berusaha mencari solusi akan kesulitan tersebut dan cenderung menyerah pada keadaan. Salah satu alasan siswa tidak berusaha dan cepat menyerah mencari jawaban karena siswa meyakini bahwa dia tidak akan mampu menemukan jawabannya, berdasarkan hal tersebut menandakan siswa tidak dapat mengendalikan emosi negatif dalam diri mereka sehingga hal ini membuat proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Gambar I.1
Grafik Histogram Hasil Belajar

**Nilai Mata Pelajaran Pengantar
Akuntansi
Kelas XI SMK Negeri 2 Jakarta**



Sumber: Data diolah peneliti tahun 2018

Berdasarkan data hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 2 Jakarta beberapa siswa memperoleh nilai tinggi namun terdapat juga siswa yang memperoleh nilai rendah, tetapi dari nilai tersebut belum bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar dan cara belajar yang dimiliki oleh siswa juga tinggi. Motivasi belajar dan cara belajar tidak dapat disimpulkan hanya dengan melakukan tes satu kali karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor keberuntungan, kondisi kelas saat ulangan berlangsung, cara belajar siswa yang belajar semalaman, dan faktor yang lainnya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara kepada guru mata pelajaran pengantar akuntansi diketahui bahwa motivasi yang dimiliki oleh siswa masih cenderung rendah, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah kegiatan belajar mengajar di kelas yang kurang menarik. Faktanya ada beberapa guru yang belum bisa menggunakan teknologi guna menunjang kegiatan belajar dikarenakan usia yang sudah tidak muda lagi. Kegiatan belajar mengajar yang menarik dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

Media belajar yang menarik menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka dari pihak sekolah menugaskan kepada guru-guru untuk melakukan pelatihan guna meningkatkan kemampuan menggunakan media belajar dengan perkembangan teknologi untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik.

Selain itu cara belajar juga diduga merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi akuntansi yang diperoleh. Buruknya cara belajar siswa dapat dilihat dari waktu belajar siswa yang tidak teratur atau tidak memiliki jadwal belajar yang tetap. Umumnya siswa hanya belajar pada saat ujian atau ujian akhir semester saja, siswa jarang melakukan belajar kelompok antar teman dan jarang sekali belajar rutin atau kontinue. Sehingga kebanyakan siswa tidak memahami konsep dasar akuntansi secara keseluruhan. Pada saat pembelajaran kebanyakan siswa kurang mampu menangkap materi akuntansi yang diberikan oleh guru dikarenakan siswa tidak berusaha memusatkan perhatiannya dan berkonsentrasi terhadap pelajaran justru cenderung ramai. Tugas yang diberikan setiap pelajaranpun kebanyakan dikerjakan dengan jalan mencontek teman lain sehingga tujuan dari diberikannya tugas yaitu membuat siswa mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan menjadi tidak tercapai karena siswa yang mencontek cenderung tidak memahami apa yang dikerjakannya.

Oleh karena itu, pertemuan awal tahun ajaran baru dibuatlah peraturan yang didalamnya terdapat poin-poin kesepakatan untuk setiap mata pelajaran kecuali guru yang memperbolehkan. Salah satu poinnya yaitu siswa tidak diperbolehkan menggunakan alat komunikasi handphone selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, tidak dapat dipungkiri handphone menjadi faktor yang membuat siswa tidak dapat fokus saat

pelajaran. Kemajuan teknologi ini memiliki dampak negatif kecanduan, sehingga siswa hanya fokus kepada handphone yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, hasil belajar akuntansi di pengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar siswa, rendahnya minat membaca siswa, fasilitas sekolah kurang memadai, cara belajar yang kurang efektif, dan penyalahgunaan gadget.

Dari hasil identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada masalah pengaruh motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar. Motivasi belajar adalah motivasi intrinsik (adanya hasrat dan keinginan, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, serta adanya harapan dan cita-cita masa depan) dan motivasi ekstrinsik (adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif). Cara belajar adalah pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulang bahan pelajaran, konsentrasi, serta mengerjakan tugas. Sedangkan data hasil belajar diukur berdasarkan ranah kognitif terdiri dari pengetahuan (mengingat), pemahaman (memahami), aplikasi (mengaplikasikan), analisis (menganalisis), sintesis (mengevaluasi), dan evaluasi (mencipta) yang berupa nilai ujian akhir semester.

Di samping permasalahan-permasalahan diatas, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vesytha Petteria dan Nanik Suryani (2013) menyatakan bahwa adanya pengaruh secara simultan sebesar

47,7%, sedangkan pengaruh secara parsial lingkungan sekolah sebesar 5,24%, cara belajar sebesar 4,45%, dan motivasi belajar sebesar 4,12%.

Hasil penelitian Destian Nutrisiana (2013) menyatakan bahwa, terdapat pengaruh motivasi belajar, cara belajar dan kemampuan sosialekonomi orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi dengan pengaruh sebesar 89,7%. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 56,85%. Terdapat pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa sebesar 13,47%. Hasil penelitian Muh Yusuf Mappase (2009) menyatakan bahwa, cara belajar siswa mempunyai pengaruh yang positif tetapi tidak berarti terhadap hasil belajar PLC siswa kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. Besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dengan sumbangan efektif sebesar 12,82% dan sumbangan relatif sebesar 25,96%.

Pada hasil penelitian relevan diatas menunjukkan hasil yang berbeda dan bervariasi dari segi tinggi atau rendahnya besaran hasil penelitian maupun pengaruh variabel bebas maupun variabel terikat. Sehingga dari perbedaan tersebut dapat disebut *research gap*.

Dari beberapa faktor *internal* dan *external* yang mempengaruhi hasil belajar diatas, dan juga hasil penelitian terdahulu yang relevan, peneliti memilih untuk melakukan penelitian lebih lanjut dari faktor motivasi belajar dan cara belajar hubungannya dengan hasil belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar, dan cara belajar terhadap hasil belajar?

C. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori dalam bidang pendidikan, khususnya tentang pengaruh motivasi belajar, dan cara belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya motivasi belajar dan cara belajar dalam belajar akuntansi sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk meraih dan meningkatkan hasil belajar akuntansi di sekolah.

b. Bagi Pihak Sekolah dan Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya motivasi belajar dan cara belajar dalam belajar akuntansi sehingga guru akan lebih mudah untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam usaha meraih hasil belajar siswa di sekolah.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian dapat dijadikan sumber bahan bacaan bagi mahasiswa untuk menambah wawasan maupun dijadikan sumber referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.